

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Di Indonesia pariwisata menjadi industri yang populer dan berdampak besar hingga menjadi salah satu pilar penunjang devisa negara. Terdapat beberapa jenis wisata yang ada di Indonesia mulai dari wisata alam, wisata religi, wisata kuliner, wisata budaya, wisata belanja, wisata edukasi hingga wisata politik. Pariwisata di Indonesia telah menampilkan peran yang nyata dalam memberikan kontribusi terhadap kehidupan ekonomi, sosial dan budaya di Indonesia, selain itu industri ini membuka kesempatan kerja bagi orang-orang yang terampil di bidang pariwisata maupun warga lokal yang berada di sekitar objek wisata. Berwisata merupakan kebutuhan setiap individu untuk memulihkan diri dari penatnya kegiatan sehari-hari. Namun sangat disayangkan saat ini dunia telah dilanda oleh pandemi Covid-19 secara global sehingga banyak aktivitas wisata yang akhirnya dihentikan untuk sementara waktu untuk memutus penyebaran virus Covid-19, karena bencana inilah banyak sector yang dirugikan terutama sektor pariwisata.

Pandemi ini pun juga sangat berdampak terhadap angka kunjungan wisatawan dalam kurun waktu satu tahun terakhir ini. Angka kunjungan wisatawan sangat menurun hingga puluhan persen dibandingkan dengan tahun lalu. Hal tersebut menjadi perhatian pemerintah dalam melakukan dan mencari strategi yang tepat dalam upaya pemulihan pariwisata yang ada di Indonesia pada masa pandemi ini. Beberapa upaya terus dilakukan pemerintah dalam Melakukan upaya pemulihan terhadap pariwisata

Indonesia. Salah satu hal yang dilakukan oleh pemerintah adalah dengan melakukan berbagai inovasi diantaranya adalah dengan melakukan atau membuat program CHSE. CHSE (Cleanliness, Health, Safety and Environmental Sustainability) sendiri merupakan sebuah program yang dibuat pemerintah dalam menstabilkan sector pariwisata Indonesia. Program tersebut diberikan kepada hotel, restoran, daya tarik wisata dan lainnya, yang nantinya jika tempat-tempat tersebut sudah menerapkan CHSE, maka pemerintah akan memberikan sertifikat yang menyatakan bahwa tempat tersebut aman dikunjungi pada masa pandemi Covid-19. Selain dari program CHSE tersebut, pemerintah juga menutup tempat-tempat wisata pada masa pandemi seperti ini. Ketika kawasan pariwisata tersebut sudah mulai menunjukkan hasil yang baik atau menurunnya angka kasus Covid-19, pemerintah akan kembali membuka tempat wisata tersebut dengan melakukan pembatasan jumlah kunjungan wisatawan per harinya, membatasi jadwal kunjungan wisatawan serta melakukan protokol kesehatan dengan ketat. Ketika wisatawan hendak mengunjungi sebuah provinsi yang didalamnya terdapat kawasan pariwisata, wisatawan tersebut harus menunjukkan tes surat hasil negative Covid-19 serta diikuti dengan surat keterangan vaksin minimal dosis pertama. Tidak hanya wisatawan, pelaku wisata pun juga menerapkan hal yang sama dalam mengelola sebuah destinasi wisata. Pengelola wisata juga harus sudah memiliki bukti surat vaksin dosis pertama serta mematuhi protokol kesehatan dengan ketat.

Selama pada masa PPKM dan juga PSBB, membuat pemerintah mengalami kesulitan dalam mengatur sektor pariwisata, termasuk dalam

memasarkan kegiatan wisata baik diluar negeri dan dalam negeri. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah selama masa pandemi ini untuk melakukan kegiatan pemasaran sektor pariwisata Indonesia. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif telah menyiapkan berbagai macam strategi pemasaran yang akan digunakan selama masa pandemi Covid-19 ini. Salah satu strategi tersebut adalah berkolaborasi dengan India dengan membuat webinar pariwisata. Webinar tersebut merupakan suatu cara untuk melakukan pemasaran ke luar negeri melalui cara yang aman. Webinar tersebut merupakan soft selling. Webinar diadakan guna menjaga citra produk pariwisata Indonesia walaupun hanya melalui sebuah webinar saja. Webinar tersebut bertujuan untuk menjaga brand awareness pariwisata Indonesia di luar negeri sehingga pada akhirnya wisatawan tidak akan takut untuk berkunjung ke Indonesia jika pandemi sudah berakhir nantinya. Selain webinar pariwisata, pemerintah juga membuat video promosi pariwisata. Video promosi pariwisata tersebut tidak hanya menunjukkan kecantikan alam dan budaya yang dimiliki Indonesia, tetapi juga memasukkan kondisi pariwisata Indonesia pada masa pandemic dan cara pemerintah Indonesia dalam menghadapi pandemi tersebut. Dalam video-video yang diunggah di kanal Youtube tersebut juga menjelaskan tentang protokol kesehatan yang harus dilakukan dan ditaati ketika berwisata ke destinasi-destinasi pariwisata yang ada di Indonesia.

Salah satu destinasi pariwisata yang mengedepankan protokol kesehatan yakni adalah provinsi Kalimantan Timur. Provinsi Kalimantan Timur memiliki berbagai objek dan daya tarik wisata yang beragam seperti

wisata budaya, wisata kuliner, dan wisata alam. Dengan memiliki beragam bentanglahan serta kondisi alam yang masih asri, provinsi ini memiliki banyak wisata berbasis alam. Salah satu kabupaten di Kalimantan Timur yang memiliki beragam wisata alam yakni adalah kabupaten Penajam Paser Utara. Beberapa objek wisata alam di kabupaten Penajam Paser Utara diantaranya adalah Air Terjun Tembinus, Penangkaraan Rusa Penajam, Ekowisata Mangrove, Pantai Sipakario, Pantai Corong, Pantai Jumlai, Pulau Gusung, Waduk Sesulu, Taman Bunga Rozelin, Goa Tolu Liang, Goa Besiang, dan masih banyak lagi. Tempat-tempat wisata tersebut sudah ada sejak sebelum adanya pandemi Covid-19. Walaupun pandemi tersebut berpengaruh besar dengan menghambat pertumbuhan sector pariwisata, pemerintah yang bekerja sama dengan masyarakat setempat tetap terus berkomitmen dalam mengembangkan dan menumbuhkan sector pariwisata di kabupaten Penajam Paser Utara. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya objek wisata alam yang baru yakni Pantai Isatana Amal yang dibuka pada masa pandemi Covid-19. Pantai Istana Amal ini merupakan objek wisata yang baru saja di buka pada pertengahan tahun 2020 pada era pandemic Covid-19. Destinasi ini memiliki panorama bahari yang indah serta didukung dengan fasilitas yang lengkap dan nyaman sehingga membuat destinasi ini berpotensi menjadi wisata unggulan di Penajam Paser Utara. Objek wisata ini memiliki keunikan berupa wisatawan dapat menikmati matahari terbit pada pagi hari selain itu pada sore hingga malam hari pengunjung juga dapat menikmati pemandangan lampu kota Balikpapan dari kejauhan.

Dengan berdirinya tempat wisata ini dapat membantu menumbuhkan kembali sector ekonomi masyarakat setempat pada masa pandemi. Namun, hal tersebut belum dapat berjalan maksimal dikarenakan adanya kebijakan pemerintah terkait penyebaran virus Covid-19 sehingga diperlukan strategi lebih lanjut dalam upaya pengembangan objek wisata ini. Salah satu strategi yang diperlukan adalah strategi promosi guna membantu peningkatan kunjungan wisatawan pada masa pandemi dalam mendukung objek wisata Pantai Isatana Amal menjadi wisata unggulan di kabupaten Penajam Paser Utara. Penulis melihat masih kurangnya promosi yang dilakukan oleh pengelola pantai tersebut sehingga diperlukan strategi yang tepat dalam melakukan promosi wisata terutama pada masa pandemi seperti ini.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan diatas, berikut adalah permasalahan yang akan dikaji pada penelitian ini :

1. Bagaimana strategi yang tepat dalam upaya promosi Pantai Isatana Amal pada masa pandemi Covid-19 ?
2. Bagaimana strategi promosi yang telah dilakukan oleh pengelola objek wisata Pantai Istana Amal pada masa pandemi Covid-19?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yakni:

1. Mengetahui strategi promosi apa saja yang telah dilakukan oleh pengelola objek wisata Pantai Istana Amal pada masa pandemic Covid-19.
2. Mengetahui strategi yang tepat dalam upaya promosi objek wisata

Pantai Istana Amal yang dapat dilakukan oleh pengelola tempat wisata dan pemerintah setempat pada masa pandemic Covid-19.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak :

1. Bagi penulis
  - a. Penulis dapat menerapkan teori secara langsung dilapangan yang di dapatkan selama masa perkuliahan,
  - b. Menambah wawasan penulis terkait dunia pariwisata serta dapat menjadi acuan kerja penulis pada masa depan,
  - c. Menambah wawasan penulis terkait tantangan yang dihadapi oleh dunia pariwisata secara langsung melalui observasi di lapangan,
  - d. Penulis dapat mengetahui perkembangan pariwisata Indonesia terutama dalam hal promosi pariwisata pada masa pandemi covid-19
2. Bagi STIPRAM
  - a. Mampu memberikan pengetahuan yang baru kepada mahasiswa terkait dunia pariwisata,
  - b. Dapat menjadi referensi belajar mahasiswa lainnya untuk perkuliahan,
  - c. Memperluas eksistensi STIPRAM terkait dunia pariwisata dengan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk turun langsung melihat perkembangan pariwisata yang ada di Indonesia pada masa pandemic

3. Bagi Pengunjung
  - a. Lebih mengenal objek daya tarik wisata yang akan dituju.
  - b. Memberikan wawasan yang lebih luas terkait obyek daya tarik wisata Pantai Istana Amal.
  - c. Ikut serta dalam berpartisipasi menjaga, melestarikan Pantai Istana Amal.
4. Bagi Masyarakat, Pemerintah, dan Pihak Swasta
  - a. Memberikan pengetahuan kepada masyarakat untuk lebih menjaga Pantai Istana Amal.
  - b. Memberikan acuan/referensi untuk mengembangkan objek wisata Pantai Istana Amal.
  - c. Dapat menjadi saran atau masukan terkait pengembangan maupun pengelolaan Pantai Istana Amal.
  - d. Diharapkan adanya perhatian lebih yang diberikan oleh masyarakat, pemerintah dan pihak swasta yang terlibat terkait objek wisata Pantai Istana Amal.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian dilakukan untuk mempermudah dan memperlancar penulis dalam penelitian yang dilakukan. Dalam ruang lingkup penelitian yang dilakukan, penulis berfokus kepada strategi yang dapat dilakukan dalam upaya promosi objek Pantai Istana Amal pada masa Covid-19, peran pengelola tempat wisata serta peran pemerintah dalam upaya promosi yang dilakukan untuk mengembangkan Pantai Istana Amal menjadi objek wisata unggulan di kabupaten Penajam Paser Utara

## F. Liniteritas

Objek daya tarik wisata (ODTW) yang berada didalam kawasan wisata merupakan tema yang diambil oleh penulis dalam melakukan penelitian ini. Penelitian yang dilakukan berfokus pada strategi yang tepat dalam upaya promosi objek wisata Pantai Istana Amal yang dapat dilakukan oleh pengelola tempat wisata dan pemerintah setempat pada masa pandemic Covid-19 dengan judul penelitian “STRATEGI UPAYA PROMOSI PANTAI ISTANA AMAL SEBAGAI DESTINASI UNGGULAN DI KABUPATEN PENAJAM PASER UTARA PROVINSI KALIMANTAN TIMUR PADA MASA PANDEMI COVID-19”. Sebelum melakukan penelitian ini, penulis juga telah melakukan DCS (*Domestic Case Study*) dan FCS (*Foreign Case Study*). Pada jurnal DCS dan FCS, penulis mengambil tema yang linear yakni objek daya tarik wisata dengan judul DCS “PESONA WISATA ALAM KALI BIRU SEBAGAI DAYA TARIK WISATA ANDALAN DI YOGYAKARTA” dan dengan judul FCS “DAYA TARIK VIRTUAL TOUR DI MARANG WAVE BREAKER DAN SUNGAI LEMBING HANGING BRIDGE SEBAGAI METODE BARU WISATA SAAT PANDEMI COVID- 19”. Dari judul tersebut, bisa dilihat jika adanya linearitas antara *Domestic Case Study*, *Foreign Case Study* dan Artikel Ilmiah yang dibuat oleh penulis.



## **G. Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Ruang Lingkup Penelitian
- F. Linearitas Penelitian
- G. Sistematika Penulisan

### **BAB II KAJIAN LITERATUR DAN KAJIAN TEORI**

- A. Kajian Literatur
- B. Kajian Teori

### **BAB III METODOLOGI DATA**

- A. Metodologi Penelitian
- B. Data Penelitian

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- A. Hasil Penelitian
- B. Pembahasan

### **BAB V PENUTUP**

- A. Simpulan
- B. Saran